

▶ JALAN TOL

Istaka Karya Kontraktor Cikapali Seksi ID

JAKARTA—PT Istaka Karya akan mengerjakan pembangunan jalan tol Cikampek–Palimanan (Cikapali) Seksi ID milik PT Marga Lintas Sedaya dengan nilai Rp370 miliar.

Direktur Utama PT Istaka Karya Kasman Muhammad mengatakan dalam minggu ini, pihaknya akan menandatangani kontrak pengerjaan proyek tersebut. Setelah itu mengkaji desain agar dalam pengerjaan dapat berjalan sesuai dengan rencana.

“Saya tidak ingat persis panjangnya, tetapi pengerjaan diharapkan lancar karena proses pembebasan lahan sudah selesai,” ujarnya ketika dihubungi *Bisnis*, Selasa (23/4).

Sejak awal 2013 pembebasan lahan untuk ruas tol Cikapali sepanjang 116,70 km sudah rampung. Ruas tol itu dirancang dalam dalam 6 seksi pengerjaan yang akan digarap serentak. Salah satu BUMN yang juga sudah menyatakan akan menggarap ruas tol tersebut ialah PT Waskita Karya Tbk yang akan menggarap paket 6A.

Kasman memaparkan baru 2 tahun belakangan perseroan mengikuti lagi tender proyek infrastruktur karena harus terlebih dahulu menyelesaikan urusan hukum yang melilit perseroan.

Lebih lanjut, dia menjelaskan perseroan akan menyasar proyek-proyek pengerjaan jalan.

“Kami akan fokus di *core business* yakni pengerjaan infrastruktur jalan. Rencana kami tahun ini bisa meraih kontrak Rp2,1 triliun,” paparnya.

Dia mengungkapkan Istaka tengah mengincar paket pengerjaan jalan tol Bawen-Solo. Perseroan sudah menyelesaikan paket III di

ruas jalan tol Semarang-Bawen.

Jalan tol Semarang-Bawen diperkirakan dapat beroperasi sebelum Lebaran tahun ini. Sementara Bawen-Solo masih dalam proses pembebasan lahan. Ruas itu merupakan bagian dari jalan tol Semarang-Solo sepanjang 75,88 km.

Kasman menjelaskan hingga sejauh ini perseroan telah mengerjakan

beberapa proyek jalan dan jembatan seperti Jembatan Bareleng Paket V di Batam, Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta (Jatiasih-Cikunir), jalan tol Prof. Dr. Sedyatmo paket 1 dan 6, jalan tol Semarang-Bawen Seksi III, jalan layang Imam Munnandar di Riau dan jalan layang nontol Mas Mansyur di Jakarta.

(Thomas Mola)